

ALIRAN PRAGMATISME DALAM PANDANGAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Khoirul Mukhlisin

ocemohican@gmail.com

Abstrak

Aliran Pragmatisme merekomendasikan bahwa cara berfikir untuk meningkatkan taraf kehidupan manusia. Kehidupan manusia dapat diukur dari pengetahuannya yang sangat minim dan mementingkan segala sesuatunya dengan cara yang praktis. Dalam sejarah perkembangan pragmatisme terdapat beberapa tokoh terkemuka yang menjadi pencetus dari aliran ini untuk memperbarui gagasan dari filsuf terdahulu yakni, Kant. Menurut William James berpendapat mengenai arti sebuah kebenaran yakni dengan praktik dan tindakan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Aliran pragmatisme dalam ranah filsafat pendidikan islam dapat mempengaruhi keimanan seseorang karena dapat merelakan segala sesuatu secara praktis. Sedangkan dalam islam keimanan merupakan hal yang penting sebagai benteng dikehidupan setiap harinya.

Kata kunci : *Pragmatisme, Tokoh-Tokoh, dan Filsafat Pendidikan Islam.*

Pendahuluan

Pragmatisme merupakan sebuah ide atau gagasan yang hadir pada abad ke-19. Aliran Pragmatisme berkembang di Amerika Serikat sekitar tahun 1870. Aliran ini dikembangkan oleh Charles Sanders Pierce, William James dan Jhon Dewey. Pragmatisme muncul karena adanya perubahan ekonomi, politik, sosial dan keilmuan di Amerika Serikat membuat ketiga tokoh tersebut mengemukakan pemikiran tentang Pragmatisme dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.¹

¹ Kochhar, *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 14.

Pelaksanaan aliran pragmatisme dalam kehidupan bukan hanya tentang gagasan yang bersifat hipotesis. Berdasarkan faktanya dapat dimaknai sebagai upaya yang berlaku dalam melaksanakan konsep kehidupan dikarenakan sebuah kebenaran yang bersifat dinamis.

Tidak hanya itu, aliran Pragmatisme juga berpengaruh dalam dunia pendidikan. Sebagaimana diketahui aliran ini mengajarkan seseorang untuk berfikir dan dapat menyesuaikan diri dalam perkembangan zaman yang terjadi pada lingkungan sekitar.

Pembahasan

Definisi Pragmatisme

Pragmatisme berawal dari kata pragma dan isme yang memiliki makna tindakan dan berfikir. Dapat disimpulkan bahwa pragmatisme merupakan sebuah ajaran yang menitikberatkan pada pemikiran mengikuti tindakan. Aliran ini akan menerima sesuatu yang mempunyai akibat yang praktis dalam kehidupan bagi pelakunya.²

Aliran pragmatisme merupakan pemikiran baru dari beberapa aliran yang lain atau aliran yang pernah ada sebelumnya. Sebelum aliran ini lahir terdapat beberapa tokoh terdahulu yang sudah mengembangkan gagasannya dalam sebuah karangan. Salah satu tokohnya adalah Kant yang berpendapat bahwa pragmatis bisa diterapkan dengan maksud dan rencana yang sedang terjadi.³

Amerika Serikat merupakan negara yang paling utama dalam sejarah perkembangan aliran pragmatisme. Meski pada dasarnya pragmatisme ini lebih dahulu berkembang ke negara-negara di Benua Eropa, seperti Inggris, Prancis dan Jerman. Perkembangan Pragmatisme ini tidak terlepas dari peran penting William James yang memperkenalkan ide-ide tersebut ke penjuru dunia. Selain James ada

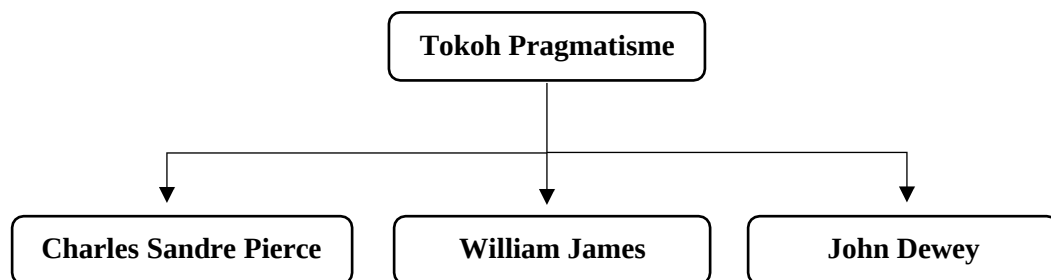
² Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 66.

³ Syarifuddin, "KONTRUKSI FILSAFAT BARAT KONTEMPORER", *Jurnal Substantia*, 2 (Oktober, 2011), hlm. 238.

dua tokoh lain yang mengemukakan aliran pragmatisme, yakni John Dewey dan Charles Sandre Peirce.⁴

Dalam aliran pragmatisme peran filsafat sangat penting bagi kehidupan manusia. Salah satunya untuk membantu manusia dikehidupannya maupun perkembangan pada zaman ini yang sangat pesat.

Tokoh-Tokoh Dalam Aliran Pragmatisme



1. Charles Sandre Peirce

Charles Sandre Peirce merupakan pemikir pertama aliran pragmatisme. Hal itu dibuktikan dalam sebuah idenya. Charles menyatakan sesuatu bisa dikatakan praktis apabila memiliki pengaruh bagi penggunaanya. Akan tetapi, beliau juga mengungkapkan bahwa aliran ini dapat membantu manusia dalam memecahkan masalah yang terjadi pada dirinya. Charles juga menilai pragmatisme tidak termasuk suatu filsafat, metafisika dan pendapat tentang kebenaran atau fakta.⁵

Dengan pernyataan diatas, Charles Sandre Peirce berpendapat bahwa aliran pragmatisme memiliki makna bukan semata-mata pengetahuan yang bersifat teori dan hanya mencari kebenaran. Namun, Charles menegaskan bahwa konsep dari aliran ini adalah tingkatan ilmu praktis untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dialami seseorang.

⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 878.

⁵ Smith, Samuel, *Gagasan-Gagasan Besar Tokoh-Tokoh Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hlm. 46.

2. William James

Yang kedua adalah William James dilahirkan pada tahun 1842 M, di Kota New York merupakan pemikir dari aliran pragmatisme. Bahkan, ia juga yang mempublikasikan gaya dari aliran ini ke penjuru dunia. Salah satu karya James tentang arti kebenaran yang berjudul *The Meaning Of Truth*. William James berpendapat bahwa tidak adanya kebenaran yang mutlak, diberlakukan secara umum, bersifat tetap, leluasa atau sesuka hati dan mengetahui pemikiran yang dapat dipahami.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak akan ada kebenaran yang mutlak, melainkan sebuah kebenaran-kebenaran yang sifatnya banyak. Dapat diartikan bahwa pengalaman seseorang yang dinilai paling benar bisa diganti oleh pengalaman yang akan terjadi dikemudian hari.⁶

3. John Dewey

John Dewey merupakan salah satu pencetus dari aliran pragmatisme. Gagasan Dewey tentang pragmatisme hampir memiliki kesamaan dengan pemikiran yang dihasilkan oleh William James. John Dewey berpendapat bahwa filsafat mempunyai tujuan untuk memperbaiki tatanan kehidupan manusia yang dari era ke era berkembang atau berubah-ubah. Beliau juga mengungkapkan bahwa pembelajaran filsafat harus bisa memberikan arahan yang nyata untuk penerima ataupun pengikutnya. Filsafat mempunyai cara baru untuk mempermudah bagi penerima yang hanya larut dalam ide-ide tentang metafisis yang dinilai kurang praktis dan tidak ada kegunaannya.⁷

Dewey melihat bahwa manusia kebanyakan menilai suatu pekerjaan dapat menambah pengalaman kehidupan, meskipun seseorang tersebut tidak memiliki keterampilan dibidang yang dijalankan. Dalam karya John Dewey yang berjudul *How Think*, berpendapat bahwa kemunculan sikap ragu-ragu didasari oleh keadaan berfikir manusia.

⁶ Ibid, hlm. 68.

⁷ Burhanuddin Salam, *Logika Materil: Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 204

Pragmatisme dalam pandangan filsafat pendidikan islam

Dari zaman dahulu hingga saat ini, pendidikan dapat membuka jalan dalam suatu permasalahan global yang dapat diterapkan dalam format pendidikan yang tepat sehingga terjadinya suatu kemungkinan terjadi dalam kehidupan manusia. Terdapat beberapa teori yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.⁸ Salah satunya adalah aliran pragmatisme yang disiapkan untuk menjadi jawaban atas model-model pendidikan yang dianggap sudah waktunya diperbaharui dengan kemampuan manusia itu sendiri dalam proses berfikir. Sebagaimana diketahui bahwa pragmatisme merupakan pandangan yang menetapkan situasi secara praktis agar memudahkan mencari solusi dari masalah yang ada.⁹

Pragmatisme memandang baik dan benar adalah satu cara atau semua jalan yang membiarkan terhadap kebermanfaatan. Kebijakan ini merupakan suatu kebijakan yang kurang baik dalam pandangan islam, dikarenakan bisa melupakan nilai-nilai agama. Hasilnya, banyak kemungkinan keimanan seseorang akan dikorbankan demi suatu cara yang praktis dan bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya.

Salah satu contohnya adalah seseorang bisa menyembah selain Tuhan Yang Maha Esa (pesugihan) demi mendapatkan keinginannya secara praktis untuk kelanjutan hidupnya dimasa sekarang, meskipun harus mengorbankan keimanannya. Sedangkan dilihat dari pandangan filsafat pendidikan islam, manusia harus memiliki akhlak yang kokoh demi mencari jalan keluar dari segala kesulitannya.

Arti kebenaran menurut pandangan Islam adalah kebenaran yang dicetus oleh Tuhan Yang Maha Esa. Karena Tuhan yang memberi kebenaran atau petunjuk.

Namun, ada beberapa contoh dari pragmatisme yang dinilai baik dan dapat diambil sebagai pelajaran hidup manusia. Seperti hal ada seseorang yang rela melakukan pekerjaan sebagai kuli bangunan meskipun tidak mempunyai keahlian

⁸ Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern: Mencari "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*, (Yogyakarta: Ircisod, 2004), hlm. 260

⁹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 34.

dalam bidang tersebut. Seseorang itu rela melakukan pekerjaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Penutup

1. Aliran pragmatisme merupakan suatu pemahaman tentang pemikiran yang terjadi mengikuti tindakan. Aliran ini lahir di negara Amerika Serikat dan salah satu pencetusnya adalah William James.
2. Terdapat beberapa tokoh-tokoh pemikir pragmatisme, seperti Charles Sandres Pierce, William James dan John Dewey.
3. Dalam pandangan filsafat pendidikan Islam, pragmatisme merupakan salah satu pemikiran tentang tindakan secara praktis dan hal itu yang harus digaris bawahi oleh Islam. Dikarenakan manusia bisa mengorbankan segala sesuatu ataupun keimanannya demi keberlangsungan hidupnya.

Daftar Pustaka

- Bagus, Lorens. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi. 2002. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Jakarta: Gramedia.
- Maksum, Ali dan Luluk Yunan Ruhendi. 2004. *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern: Mencari “Visi Baru” atas “Realitas Baru” Pendidikan Kita*. Yogyakarta: Ircisod.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salam, Burhanuddin. 1997. *Logika Materil: Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, Samuel. 1986. *Gagasan-Gagasan Besar Tokoh-Tokoh Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarifuddin. 2011. *Kontruksi Filsafat Barat Kontemporer. Jurnal Substantia*.